

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SD MUHAMMADIYAH UNGGULAN GUBUG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Elly Zakiyatin Nafisa

NIM: 1903016137

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elly Zakiyatin Nafisa
NIM : 1903016137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD MUHAMMADIYAH UNGGULAN GUBUG

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Gubug, 5 Desember 2022

Pembuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the text 'SERIBU RUPIAH' and 'MAYRAJAN PEPEL'. The signature is written in a cursive style.

Elly Zakiyatin Nafisa

NIM: 1903016137

PENGESAHAN NASKAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus 2 Ngaliyan, Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387, Semarang 50185
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug
Nama : Elly Zakiyatin Nafisa
NIM : 1903016137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris Sidang

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197710262005011009

Drs. H. Achmad Hasmy Hashona, MA
NIP. 196403081993031002



Dr. Kusan Bisri, M.A
NIP. 198407232018011001

Pembimbing I

Dr. Agus Sutivono, M.Ag
NIP: 197307102005011004

Pembimbing II

Chyudy Felindasari, S. Pd., M.A.
NIP: 199002232020122007

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 7 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

Penulis : Elly Zakiyatin Nafisa

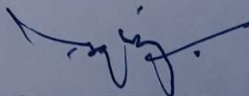
NIM : 1903016137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP: 197307102005011004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 13 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

Penulis : Elly Zakiyatin Nafisa

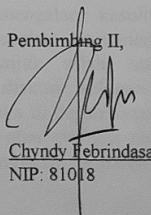
NIM : 1903016137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II,



Chyndy Hebrindasari, S. Pd., M.A.
NIP: 81018

ABSTRAK

Elly Zakiyatin Nafisa (1903016137). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) penerapan model *problem based learning* cukup baik digunakan di kelas Metode Problem Based Learning (PBL) telah diterapkan secara baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dan sesuai dengan teori, diantara tahap-tahap penerapan Problem Based Learning adalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2) Faktor pendukung dalam PBL adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana termasuk multimedia, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan memunculkan ide siswa, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa. Adapun solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan pemberian evaluasi dan mengulang-ulang materi..

Kata kunci: *Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اَوْ

ai = اَي

iy = اِي

MOTTO HIDUP

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفُ عَاهِمٍ لِّلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug**”

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan pengarahannya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Fihris M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Kasan Bisri, M.A. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terkhusus wali

dosen Dr. Shodiq Abdullah, M.Ag., penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.

5. Pembimbing Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. dan Ibu Chyndy Febrindasari, S.Pd. M.A. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua Bapak Muhammad Riyadi dan Ibu Amin Sri Rodhiyah serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
7. Keluarga besar PAI terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	7
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	23
C. Kajian Pustaka Relevan	37
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian.....	45

E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	51
1. Deskripsi Data Umum.....	52
2. Deskripsi Data Khusus.....	54
B. Analisis Data	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
C. Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
RIWAYAT HIDUP.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks PBL	18
Tabel 2.2 Standar kompetensi PAIBP Kelas III.....	37
Tabel 4.1 Data Tendik SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.....	53
Tabel 4.2 Data Siswa SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.....	53
Tabel 4.3 Sarpras SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.....	54
Tabel 4.4 Indikator Penelitian	58
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru	67
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset	98
Lampiran 2 Transkrip Wawancara, Hasil Observasi.....	100
Lampiran 3 Dokumentasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini siswa fokus pada investigasi yang sistematis tentang masalah yang diberikan, mengklarifikasi topik yang dibahas, mengajukan cara-cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan mengevaluasi kesimpulan.¹ Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.² Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan dampak positif yaitu bagi peningkatan keaktifan siswa yang memicu rasa lapar dengan ilmu pengetahuan. Di samping keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran ini lebih mudah diingat karena siswa berhadapan langsung secara teori oleh

¹ Orlich, D.C dkk, *Teaching Strategies: A Guide to Better Instruction Boston*, (New York: Houghton Mifflin Company, 1998), hlm. 306

² Ratumanan, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 123

masalah yang didapatkannya. Selain itu, kebebasan berpendapat dalam memecahkan masalah dan saling kerja sama juga dapat membuat siswa mengingat pelajaran yang telah dialaminya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug masih berpusat pada guru dan bersifat konvensional. Guru kurang melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar secara utuh dan nyata. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAIBP kurang efektif dikarenakan banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Siswa membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa dalam proses pembelajaran.³

Apabila dikaitkan dengan salah satu teori pembelajaran yaitu teori daya (disiplin mental), proses pembelajaran tersebut kurang tepat. Menurut teori ini, sejak kelahirannya (*heredities*) anak atau individu telah memiliki potensi-potensi atau daya tertentu (*faculties*) yang masing-masing memiliki fungsi tertentu, seperti potensi atau daya mengingat, daya berpikir, daya mencurahkan pendapat, daya mengamati, daya memecahkan masalah, dan daya-daya lainnya. Daya-daya tersebut dapat dilatih agar dapat berfungsi dengan baik misalnya, daya berpikir anak sering dilatih dengan pelajaran berhitung, daya

³ Observasi di SD Muhamadiyah Unggulan Gubug

mengingat dilatih dengan menghafalkan sesuatu, daya-daya yang telah terlatih dapat dipindahkan ke dalam pembentukan daya-daya lain. Pemandangan (*transfer*) ini mutlak dilakukan melalui latihan (*drill*).⁴

Penulis menemukan permasalahan di kelas III hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi perilaku terpuji. Hal ini terlihat jelas pada hasil ulangan akhir pembelajaran PAIBP. Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan adalah konsep menghafal dan pemberian tugas. Hal ini kurang tepat bagi siswa karena kurangnya melibatkan peran aktif siswa, sehingga siswa tidak memiliki pengalaman belajar secara langsung terutama pada pokok pembahasan perilaku terpuji.

Fenomena dampak dari perilaku siswa tidak sayang terhadap lingkungan, terutama di lingkungan sekolah dengan bukti di sekolah siswa tidak menaati peraturan kebersihan di sekolah sesuai jadwal piket yang sudah berlaku, terdapat banyak sampah jajan, potongan kertas, asahan pensil, mainan dan lainnya dapat di temukan berserakan baik di dalam atau di luar kelas. Bahkan tanaman yang ada di halaman sekolah dijadikan sebagai tempat sampah. Tanaman yang ada di sekolah tidak lagi terawat karena kesadaran siswa yang kurang

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 113

terhadap tanaman di sekeliling sekolah. Meja belajar dan bangku kelas di corat-coret dengan alat tulis seperti spidol atau alat tulis lainnya.⁵

Diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*. Penulis merekomendasikan model pembelajaran *problem based learning*, keunggulan model pembelajaran ini adalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.⁶

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Ivor K Davis mengemukakan bahwa “Salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru”. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.⁷

⁵ Wawancara dengan Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd Guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

⁶Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik, Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 76.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 229

Problem based learning cocok untuk membantu siswa menjadi aktif, mandiri dan membuat siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran. PBL juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan kerja sama dalam tim.⁸ Tujuan diterapkan model pembelajaran ini adalah meningkatkan antusias atau semangat siswa dalam kegiatan belajar sehingga nantinya hasil belajar siswa bisa mencapai kata maksimal/KKM.

Berdasarkan deskripsi di atas penulis tertarik akan melakukan penelitian dalam kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dengan mengangkat judul: “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu ”Bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran

⁸Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.3

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.

Dengan penelitian ini hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan pendidikan khususnya tentang penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran PAIBP terutama pada materi perilaku terpuji serta sebagai motivasi dalam proses belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.
- d. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang model *problem based learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai untuk semua jenjang pendidikan dan untuk semua pelajaran. PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak penting dalam pembelajaran. Dalam PBL, para siswa menggunakan masalah sebagai pemicu untuk menentukan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, siswa melakukan studi secara mandiri atau kelompok baik melalui diskusi maupun klasikal. Dengan kata lain, PBL bukan tentang bagaimana menyelesaikan masalah, melainkan menggunakan masalah yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa.⁹

Menurut Duch “*Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran yang

⁹ Atep Sujana dan Wahyu Soepandi, *Model-model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Implementasi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 121

dimaksud”.¹⁰ Sedangkan menurut Nurhadi “*Problem based learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.”¹¹

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Ward mengemukakan bahwa “PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.¹² Lebih lanjut Abd El-Hay dan abd-Allah menyatakan bahwa “PBL adalah model pembelajaran yang memotivasi, menantang dan menyenangkan yang telah dihasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman penyelesaian masalah.”¹³

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran yang memegang peran utama proses. Guru berperan

¹⁰ Duch J.B, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 130

¹¹ Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 65

¹² Ngalmun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 117

¹³ Atep Sujana dan Wahyu Soepandi, *Model-model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Implementasi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 121

sebagai fasilitator, selain memberikan stimulus untuk mencapai sintesa pemikiran mereka sendiri. Hal di atas sejalan dengan teori Piaget bahwa guru hanya membantu siswa menyediakan sarana dan situasi agar proses pembentukan pengetahuan siswa dapat terjadi dengan mudah. Vygotsky sejalan dengan Piaget bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru yang menantang.¹⁴

Pengertian lain mengenai PBL :

- a. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.¹⁵
- b. PBL merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah yang kompleks.¹⁶
- c. PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa pengalaman belajar yang mengutamakan kemampuan analisis materi secara mandiri dengan berpikir

¹⁴ Retnaning Tyas, *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Tecnoscienza, 2017, Vol.2 No.1 hlm. 45

¹⁵ Herminarto Sofyan dkk, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 49

¹⁶ Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 160

kritis, mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah.¹⁷

Pengertian “masalah” yang dimaksud dalam PBL adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan ini dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena, materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dari sumber-sumber lain, seperti peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹⁸

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, di samping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan investigasi, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, PBL dapat meningkatkan

¹⁷ David Esem dkk, *Problem Based Learning*, Satya Widya Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 28, No.2 Desember 2012, hlm. 167

¹⁸ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 78

pemahaman siswa tentang apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Percakapan dan kolaborasi, dilakukan ketika diskusi dalam proses pemecahan masalah. Diskusi secara tidak resmi dapat menumbuhkan suasana kolaborasi. Diskusi yang intensif dimana terjadi proses menjelaskan dan memperhatikan penjelasan siswa lain dapat mengembangkan komunikasi ilmiah, argumentasi yang logis, dan sikap ilmiah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

2. Karakteristik *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
- b. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- c. Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah.
- d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa didalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.

- e. Menggunakan kelompok kecil dan menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu karya.¹⁹

Sementara itu, Barrow mengemukakan karakteristik utama dari PBL, yaitu:

- a. Belajar berpusat pada siswa, sehingga siswa bertanggung jawab untuk belajar mandiri.
- b. Belajar terjadi dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu.
- d. Memfokuskan pengorganisasian permasalahan dan stimulus untuk pembelajaran.
- e. Masalah satu dengan masalah lainnya merupakan sarana untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah.
- f. Informasi baru diperoleh melalui belajar secara mandiri.²⁰

Berdasarkan beberapa karakteristik tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai dengan adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang telah mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang

¹⁹ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 118

²⁰ Atep Sujana dan Wahyu Soepandi, *Model-model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Implementasi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 129-130

dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

3. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Bahwa tujuan model PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*.²¹ Tujuan PBL lainnya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.²²

Pada prinsipnya, tujuan utama PBL adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Model pembelajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi PBL dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi siswa yang mandiri.

²¹ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm 63-64.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm. 216

Sedangkan menurut pendapat lain mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah;
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan
- c. Menjadikan para siswa yang otonom atau mandiri.²³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi siswa yang otonom atau mandiri.

4. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran PBL menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses investigasi yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.²⁴

Pada tingkat yang paling dasar, strategi pembelajaran PBL ditandai oleh siswa yang bekerja berpasangan atau berkelompok

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 242.

²⁴ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 74

untuk menginvestigasi masalah. Karena jenis pembelajaran ini sangat interaktif, beberapa pihak memandang bahwa perencanaan rinci tidak perlu dan bahkan tidak mungkin dilakukan. Pandangan ini jelas tidak benar. Perencanaan untuk proses pembelajaran PBL membutuhkan perencanaan sebanyak perencanaan dengan model pembelajaran yang lain. Perencanaan yang dibuat guru itulah yang memfasilitasi kelancarannya perpindahan disepanjang tahap-tahap pembelajaran PBL dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu kegiatan guru dalam strategi pembelajaran PBL adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dalam strategi pembelajaran PBL disarankan Mohamad Nur berisi:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Standar (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)
- c. Prosedur yang terdiri atas: mengorganisasikan siswa pada situasi masalah dan melakukan investigasi individual atau kelompok, membuat dan mempresentasikan hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, serta asesmen pembelajaran siswa.

Dalam strategi pembelajaran PBL yang dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara

maksimal, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal.²⁵

5. Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari lima langkah utama sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa pada masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.²⁶

Menurut I Wayan Sadia, langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merancang PBL sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada siswa (*student center*) adalah sebagai berikut :

- a. Fokuskan permasalahan, sekitar pembelajaran konsep-konsep yang esensial.
- b. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen. Siswa akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

²⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 82

²⁶ Chairul Huda Atma Dirgatama dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta*, JURNAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN, 2016, Vol.1, No. 1 hlm. 41

- c. Berikan kesempatan siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metakognisi.
- d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka dapatkan melalui hasil karya.²⁷

Dalam melaksanakan model *problem based learning* ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan dapat disajikan sebagai berikut: a) orientasi siswa pada masalah; b) guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang secara heterogen; c) guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok; d) siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, siswa bersama kelompoknya melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; e) guru membantu siswa dalam menyiapkan hasil dari percobaan; f) guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi; g) guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi.²⁸

Kegiatan pembelajaran *problem based learning* diawali dengan aktivitas siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang nyata untuk dicarikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Dalam proses penyelesaian masalah

²⁷ I Wayan Sadia, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran " *Problem Based Learning* " dan " *Cycle Learning* " Dalam Pembelajaran Fisika". Dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA Jakarta, 2007, No. 1 hlm. 6-7

²⁸ Retnaning Tyas, *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Tecnoscienza, 2017, Vol.2 No.1 hlm. 46

tersebut melatih siswa dalam keterampilan untuk menyelesaikan masalah, berpikir kritis serta memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut Arends, menyatakan bahwa sintaks pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima *fase* utama. *Fase-fase* tersebut merujuk pada tahapan-tahapan yang praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL, sebagaimana disajikan:

Tabel 2.1 Sintaks untuk PBL

Fase	Perilaku guru
<i>Fase 1.</i> Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
<i>Fase 2.</i> Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
<i>Fase 3.</i> Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.

<p><i>Fase 4.</i> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya</p>	<p>Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model-model, serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.</p>
<p><i>Fase 5.</i> Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.²⁹</p>

Fase 1: Memberikan Orientasi Permasalahan kepada Siswa

Pada awal pelajaran PBL, seperti semua tipe pelajaran lainnya, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun sikap positif terhadap pelajaran itu, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru perlu menyuguhkan prosedur yang jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi permasalahan dengan semenarik mungkin.

Fase 2. Mengorganisasikan Siswa untuk Meneliti.

PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. Tantangan

²⁹Richard I Arends, *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar buku 2*, Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri, (New York: The McGraw Hill Companies, 2007), hlm. 56

utama bagi guru pada fase ini adalah mengupayakan agar semua siswa aktif terlibat dalam investigasi permasalahan.

Fase 3. Membantu Investigasi Mandiri dan Kelompok.

Investigasi yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam tim-tim studi kecil adalah inti PBL. Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigatif yang agak berbeda, kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan data dan eksperimentasi, pembuatan hipotesis dan penjelasan, dan memberikan solusi. Selama fase ini guru harus menyediakan bantuan yang dibutuhkan tanpa mengganggu aktivitas siswa dalam investigasi.

Fase 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya dan Memamerkannya

Fase investigatif diikuti dengan pembuatan hasil karya dan memamerkannya. Hasil karya lebih dari sekedar laporan tertulis. Hasil karya termasuk hal-hal seperti rekaman video yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan, model-model yang mencakup representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya, dan pemrograman komputer serta presentasi multimedia. Setelah hasil karya dikembangkan, guru sering mengorganisasikan untuk memamerkan hasil karya siswa kepada orang lain.

Fase 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Mengatasi Masalah.

Fase terakhir PBL melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan investigatif dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksikan pikiran dan kegiatan mereka selama berbagai fase pelajaran.

6. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Keunggulan Pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dan mengembangkan baru itu.
- 2) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.
- 3) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.
- 4) Pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk belajar sepanjang hayat.

- 5) Pemecahan masalah tidak hanya memberikan kesadaran kepada siswa bahwa belajar tidak tergantung pada motivasi intrinsik siswa.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa keunggulan model *problem based learning* ini adalah dalam pembelajarannya lebih terpusat kepada siswa, guru tidak mendominasi sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran tetapi guru lebih menjadi fasilitator dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dan pembelajarannya pun lebih bermakna karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Kelemahan Pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Membutuhkan waktu untuk persiapan, sedapat mungkin guru harus mempersiapkan secara matang, karena masalah yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.

- 3) Pemahaman siswa terhadap suatu masalah di masyarakat atau dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses pembelajaran terhambat oleh faktor ini.³⁰
- 4) Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru karena menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan solusi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kelemahan dari model *problem based learning* ini adalah manakala siswa tidak memiliki minat dan enggan untuk mencoba, memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam menerapkannya sehingga nantinya masalah yang akan dipecahkan harus tuntas, dan guru juga belum terbiasa menjadi *fasilitator* dalam pembelajaran.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang dapat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik).

³⁰ Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik, Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 76-77.

Pembelajaran berupa kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup untuk membentuk pribadi yang baik, karena diharapkan dengan penggunaan sistem pembelajaran di atas, maka siswa tidak hanya menyerap materi belajar tetapi dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga terdapat kepekaan dari siswa tersebut untuk mengetahui kondisi dan keadaan sekitar.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bukan guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar atau dapat dikatakan bahwa materi didapat siswa didapatkan dari seorang guru. Tetapi, untuk kurikulum 2013 sudah berpusat pada siswa. Artinya, siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar dan kemudian menyimpulkan sendiri dari hasil pengamatan.³¹

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 mendapat tambahan kalimat menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh karena itu dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada semua jenjang pendidikan.³²

³¹ Nikita Dian Paranti, Skripsi: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018) hlm. 25

³² Syaik Abdilllah dan Ismi Andini Nurjanah. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter*

Dalam Bahasa Arab pendidikan disebut *tarbiyah* yang artinya bertambah dan tumbuh.³³ Konteks Pendidikan Agama Islam, sering dijumpai beberapa sebutan yang biasa dipakai sebagai pengertian pendidikan, di antaranya ialah *ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah*.³⁴

Pendidikan Agama Islam ialah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap siswa dengan menempuh upaya pembiasaan, bimbingan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³⁵ Seperti yang di ungkapkan Rahendra Maya bahwa pendidikan Islam mengantarkan siswa mencapai kesempurnaan insaniyah, yaitu menuntut seseorang untuk sampai pada derajat yang sebaik-baiknya.³⁶

Di sisi lain, budi pekerti secara esensi berarti sikap. Menurut kurikulum yang berbasis kompetensi, budi pekerti mengandung kadar sifat seseorang yang diukur berdasarkan baik dan buruknya

Moral Siswa di Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al- Musaddadiyah Garut, 2022, Vol. 1 No.1 hlm. 3

³³ Arijulmanan. *Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2013, 02(04). hlm. 432.

³⁴ Ali Maulida. *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 2(04). hlm. 360.

³⁵ Sandy Rizky Ramadhan dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Kelas VIII SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, hlm. 218

³⁶ Rahendra Maya. *Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittibā'. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2013, 02(04). hlm. 450.

melalui nilai agama, hukum, budaya, dan adat istiadat masyarakat, tata karma, dan sopan santun.³⁷

Sedangkan budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkah laku, perangai, akhlak. Jadi budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, serta manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, sifat seseorang dalam perbuatan sehari-hari.³⁸

Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat adalah bentuk usaha seorang guru berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa yang telah selesai dari pendidikannya diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan pengaruh dari luar.³⁹

³⁷ Erna Setyowati. *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah*: Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan, 2009, 38(2). hlm. 150.

³⁸ Rafi Darajat dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)*, Jurnal: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, hlm.79

³⁹ Fatiya Nur Azizah, Tesis: *Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan BPPT Al- Fattah Kabupaten Lamongan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 24

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan perwujudan dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan.⁴⁰

Sejalan dengan definisi di atas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang dikembangkan dari ajaran nilai-nilai penting yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses pengembangan kemampuan manusia menuju manusia yang berkepribadian dengan nilai Islam.

Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seorang siswa diminta menjadi pilar pokok penanaman nilai-nilai religi untuk mendukung seseorang dalam membangun sikap dan tanggung jawab sebagai pondasi dasar dalam pergaulan di lingkungan sekitar.⁴¹

⁴⁰ Nikita Dian Paranti, Skripsi: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018) hlm. 25

⁴¹ Firman Nahrowi, Ali Maulida, dan Muhammad Hidayat Ginanjar. (2018). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran*

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah usaha sadar yang dilaksanakan oleh seorang guru melalui pengajaran dan bimbingan yang terus menerus kepada siswa dalam rangka mempersiapkan siswa ke arah yang lebih hakiki yakni tertanamnya nilai-nilai luhur Islam pada jiwanya.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Zuhairini dkk, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat dikaji dari berbagai sisi, yaitu:

a. Dasar Yuridis/Hukum

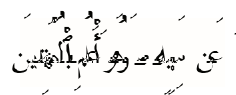
Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar tersebut ada tiga macam:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar sesuai dengan pancasila sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.

3) Dasar operasional, yaitu PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan.⁴² Posisi pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi nilai pertama, selanjutnya diikuti pendidikan kewarganegaraan dan bahasa tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003.⁴³

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan manifestasi ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. An-Nahl ayat 125 dan Q.S. Ali Imran ayat 104.



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl/16: 125)⁴⁴

⁴² Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 178

⁴³ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 186

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin : Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Jakarta : Penerbit Wali), hlm. 281

تَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَالْأَعْرَافِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali-Imran/3: 104).⁴⁵

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal ini termaktub dalam firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 yaitu:

الْقُرْبِ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin : Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Jakarta : Penerbit Wali), hlm. 63

mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Rad/13: 28).⁴⁶

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut KH. Hasyim Asy'ari tujuan pendidikan agama yang didalamnya termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah: menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pandangan ini sangat jelas bahwa nilai spiritual menjadi tujuan utama terhadap pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dari tujuan utama tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dimana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut harus di topang dengan nilai-nilai luhur yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik dan penilain autentik sangatlah relevan dengan muatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik dimana pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan. Pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran alam sekitar yang bersifat ilmiah yang bisa diterima

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin : Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Jakarta : Penerbit Wali), hlm. 252

secara logis dan penilaian autentik yaitu penilaian yang benar-benar dialami oleh siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial, ranah kognitif (pengetahuan) serta ranah psikomotorik (keterampilan).⁴⁷

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk siswa yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan

⁴⁷ Abdul Khayi, *Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, 2019)*, Jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 3. No.2, hlm. 123

- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁴⁸
- e. Membimbing siswa agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- f. Membimbing siswa agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan.

4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan keseluruhan diarahkan untuk menyiapkan siswa agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan siswa kepada:

- a. Kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanifiyyah*)

⁴⁸ Fahrudin dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, 2017, Jurnal: Edu Riligia: Vol. 1 No. 4, hlm. 523

- b. Sikap memperkenankan (*al-samhah*)
- c. Akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*)
- d. Kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-alamin*).

Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh siswa dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Uraian dari penerapan ini akan terlihat dalam beberapa muatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi siswa dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam.

Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan situasi Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai

perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*habl min al-nas*) dan alam semesta.⁴⁹

5. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan. yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

⁴⁹ <https://guru.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 26 September 2022 pukul 10:35 WIB

- c. Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut, termuat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a. Al-Quran dan Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran dan Hadis dengan baik dan benar;
- b. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan perilaku terpuji dan menjauhi akhlak tercela;
- d. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk

melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁰

Ruang lingkup dan urutan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas III tingkat SD salah satunya adalah perilaku terpuji, dimana dalam perilaku terpuji ada materi tentang perilaku setia kawan, kerja keras penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan.

Tabel 2.2 Standar kompetensi PAIBP Kelas III

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akhlak BAB VII Membiasakan Perilaku Terpuji	a. Menampilkan perilaku setia kawan b. Menampilkan perilaku kerja keras c. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan d. Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan

C. Kajian Pustaka Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istifadah (2021) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI” yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sungai Raja 1 Sukamara. Penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI materi Bersih Itu Sehat dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan

⁵⁰ Fahrudin dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, 2017, Jurnal: Edu Riligia: Vol. 1 No. 4, hlm. 524

adanya pretest dan posttest yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase ketuntasan sebelum *problem based learning* dilakukan adalah 40%, sedangkan ketika model *problem based learning* tersebut dilakukan, persentase ketuntasan yang dihasilkan sebanyak 100% setelah mengadakan 3 kali pertemuan.⁵¹

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan jurnal ini adalah pada materi pembelajaran, subjek, tempat penelitiannya, yaitu dalam jurnal ini materi yang digunakan Bersih Itu Sehat, subjeknya siswa kelas IV dan tempat penelitiannya di SDN Sungai Raja 1 Sukamara. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis materi yang digunakan Perilaku Terpuji, subjeknya siswa kelas III dan tempat penelitiannya di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Era Dwi Rahmawati UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang”. Di mana penelitian ini pelaksanaan pembelajarannya sudah berhasil memenuhi kaidah saintifik dan evaluasi menggunakan dua proses yaitu mengamati dan melakukan tes kepada siswa yaitu dengan tes lisan, tulis dan praktek.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan skripsi ini adalah pada subjek pembelajaran dan tempat penelitiannya,

⁵¹ Istifadah Nurul, *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI*, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 2021, 1(1), 752-762.

yaitu subejknya siswa kelas VII D dan tempat penelitiannya di SMPN 13 Malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis subjeknya siswa kelas III dan tempat penelitiannya di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mei Sri Wahyuni (2020) yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V MI Maarif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020” juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Meskipun penelitian ini tidak didasarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melainkan pada mata pelajaran Matematika, akan tetapi teori dan landasan yang digunakan tidak jauh berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa *problem based learning* dapat berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan semua tahapan model pembelajaran *problem based learning*.⁵²

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan skripsi ini adalah pada mata pelajaran, subjek, dan tempat penelitiannya yaitu dalam skripsi ini mata pelajaran Matematika, subjeknya kelas V dan tempat penelitiannya di MI Maarif NU Margasana. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, subjeknya siswa kelas III dan tempat penelitiannya di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.

⁵² Mei Sri Wahyuni, Skripsi: *Implementasi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika di kelas V MI Maarif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2020)

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fani Sicelia Dewi (2018) dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang” di mana penerapan dari *problem based learning* ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dilihat ketika berdiskusi juga diambil dari penilaian individu dan kelompok.⁵³

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan skripsi ini adalah pada variabel, subjek dan tempat penelitiannya, yaitu dalam skripsi ini variabelnya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, subjeknya siswa kelas VIII A dan tempat penelitiannya di SMP Negeri 8 Semarang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis variabelnya pada Pembelajaran PAI, subjeknya siswa kelas III Malang dan tempat penelitiannya di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.

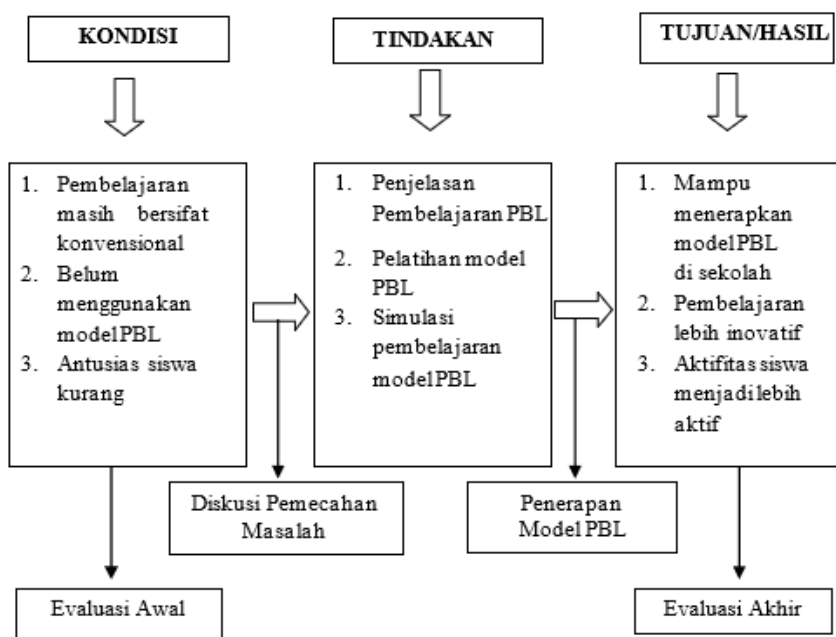
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikir penulis sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah. Kerangka berpikir adalah konsep berisikan hubungan Maksud dari kerangka

⁵³ Fani Sicelia Dewi, Skripsi: *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018).

berpikir adalah terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.⁵⁴ Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur penelitian, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini digambarkan pada gambar seperti berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Adapun komponen dalam penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁵⁶ Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif. Pendekatan deksriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang.⁵⁷

Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3.

⁵⁶ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24.

⁵⁷ Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.⁵⁸ Bogdan, dalam buku karya Lexy Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta dari kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui penelitian deskriptif ini, penulis akan mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug. Sekolah Dasar ini terletak di Desa Gubug, Jalan Pemuda No. 92, Gubug, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.

Setting dalam penelitian ini adalah *setting* di dalam ruang kelas III, yaitu pada waktu kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berlangsung di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug. Sekolah dasar tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. Ke 1, jilid 1, hlm. 310.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan penulis di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug melalui wawancara dan pengalaman dalam pembelajaran di kelas III ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran PAIBP yaitu pada pokok materi perilaku terpuji.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data utama dari berbagai refensi adapun yang menjadi data primer dalam penelitian skripsi ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan

data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.⁶⁰ Misalnya melalui buku, majalah, koran dan lain-lain.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berpusat pada Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁶¹ Teknik-teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas menggunakan penginderaan.⁶² Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan penulis ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama

⁶⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Taristo, 1998), hlm. 68.

⁶¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 83.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

kegiatan pembelajaran PAIBP.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, siswa serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian.⁶⁴ Dengan ketersediaan data-data tersebut, maka akan dapat mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukannya.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

⁶³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

⁶⁴ Yuni Kurnia Sari, Skripsi: *Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 41

sumber data yang telah ada.⁶⁵ Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Misalnya membandingkan data observasi dengan wawancara. Hal ini dilakukan oleh penulis sendiri.
- b. Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penempatan hasil penelitian dari beberapa pengumpulan data, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini untuk metode yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil dari observasi.
- c. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penulis atas kesimpulan yang dihasilkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 83

penulis tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁶

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.⁶⁷Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah di mengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik melainkan dengan membaca dan mengolah data.

Di dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Teknik analisis data secara bertahap yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan

⁶⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), hlm. 75.

⁶⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 263.

⁶⁸ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2006), hlm. 12.

data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga penulis dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, kemudian disederhanakan dalam hasil penelitian yang dapat dipahami dan dibaca oleh orang lain.⁷⁰ Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.⁷¹

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan,

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247.

⁷⁰ Rohidi, Tjetjep R, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011), hlm. 236

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 249.

persamaan, atau perbedaan.⁷² Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman penulis dalam penelitian kualitatif akan memberi warna kesimpulan penelitian.

Adapun reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Sebab, antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan, serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data.⁷³

⁷²Sandu dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 124.

⁷³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 409.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

Nama SD Muhammadiyah Unggulan Gubug adalah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD swasta yang tergolong masih baru. Sekolah yang berada di bawah naungan Organisasi Masyarakat Muhammadiyah ini berdiri pada tahun 2014 yang dulunya masih menjadi satu bangunan dengan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gubug, kemudian seiring berjalannya waktu jumlah siswa semakin bertambah banyak dan sekarang sudah dipindah yang kini beralamat di Jalan Pemuda No.92 Gubug, Kec. Gubug, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.

b. Profil SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

- 1) Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Unggulan Gubug
- 2) N.P.S.N : 70007371
- 3) Status : Swasta
- 4) SK Pendirian : 421./1365/B/2020
- 5) Tanggal SK Pendirian : 2020-12-23
- 6) Alamat : Jalan Pemuda No.92 Gubug, Kec.

Gubug, Kab. Grobogan, Jawa
Tengah.

- 7) Kode Pos : 58164
- 8) Telepon : 085642231700
- 9) E-mail : sdmuhunggulangubug@gmail.com
- 10) KBM : Pagi

c. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

Visi

“Mengawal pribadi hanif dan berkarakter”

Misi

1. Membentuk generasi dengan prinsip aqidah dan muamalah yang besar
2. Membentuk generasi dengan mengembangkan potensi dasarnya demi bekal masa dewasa
3. Membentuk generasi dengan menguatkan karakter dan akhlak islami sebagai pemancar kepribadian muslim sejati
4. Menjadi bagian dari wujud rahmatanlilalamin

d. Data Tenaga Pendidik di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik maka perlu didukung oleh sebagai komponen yang ada, diantaranya adalah guru sebagai tenaga pendidik.

Tabel 4.1 Data Tendik SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Sukanto, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Siti Zulaikah, S.Pd	S1	Guru kelas I
3	Tutut Yodha W., S.Pd	S1	Guru kelas II
4	Khoirul Qofiah, S.Pd	S1	Guru kelas III
5	Nur Azizah, S.Pd	S1	Guru kelas IV
6	La Sinta Jannata, S.Pd	S1	Guru kelas V
7	Rodhatul Jannah, S.Pd	S1	Guru kelas VI
8	Puthut Jejer H., S.Pd	S1	Guru PAIBP
9	Khilyatul Hana	S1	Guru Tahfidz
10	Lulu Laelatul Q., S.Pd	S1	Guru Tahfidz
11	Argandi Toga, S.Kom	S1	Operator/Tata Usaha

e. Keadaan Siswa

SD Muhammadiyah Unggulan Gubug memiliki enam ruang kelas dengan total siswa dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 113 siswa di antaranya yaitu:

Tabel 4.2 Data Siswa SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	20
2.	II	30
3.	III	15
4.	IV	20
5.	V	18
6.	VI	10

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Karena sarana dan prasarana yang memadai maka visi, misi dan tujuan akan tercapai.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Unit Kesehatan Sekolah	1
6	Masjid	1
7	Kamar mandi/ WC Guru	2
8	Kamar mandi/ WC Murid	2
9	Wastafel	2
10	Lapangan	1
11	Mobil antar jemput siswa	2

2. Data Khusus

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug di kelas III serta melakukan wawancara terhadap guru PAIBP. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022.

Penelitian diawali dengan melakukan kunjungan ke sekolah SD Muhammadiyah Unggulan Gubug untuk konfirmasi tentang penerapan model pembelajaran “*Problem Based Learning* (PBL)” pada pembelajaran PAIBP sudah atau belum diterapkan.

Setelah mendapat izin, penentuan kelas yang dapat dijadikan objek penelitian yaitu kelas III. Pada tahapan ini penulis melakukan wawancara dengan guru bidang studi PAIBP. Tujuan dari wawancara ini adalah mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, tanggapan guru tersebut tentang model pembelajaran “*Problem Based Learning* (PBL)” dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAIBP di kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa menyukai pelajaran PAIBP, tetapi sebagian siswa ada yang kurang senang dengan PAIBP disebabkan PAIBP materinya banyak sehingga membuat siswa kurang antusias.
- b. Umumnya siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi terkadang masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tergantung kondisi guru.
- c. Metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode konvensional.
- d. Guru masih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas, sehingga mengakibatkan siswa pasif.
- e. Beberapa siswa masih takut jika di minta oleh guru untuk mengerjakan soal di depan kelas, karena khawatir jawabannya akan salah.

f. Beberapa siswa masih takut untuk bertanya atau menjawab kepada gurunya.⁷⁴

Hasil wawancara dan observasi pembelajaran PAIBP di kelas III digunakan sebagai bahan untuk tahap perencanaan. Model PBL yang digunakan di kelas III untuk pembelajaran bab Akhlak ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKS dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah perilaku terpuji, dimana dalam perilaku terpuji ada materi tentang perilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penetapan tujuan

Tujuan pembelajaran ditetapkan saat perencanaan dan tujuan itu dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa pada tahap berinteraksi. Dalam pembelajaran materi perilaku terpuji. Dimana dalam perilaku terpuji terdapat materi tentang perilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan. maka tujuan yang akan dicapai adalah terbentuknya sikap menjaga persaudaraan, bersungguh-sungguh dalam belajar, bersikap penyayang terhadap ciptaan Allah baik sesama manusia, hewan maupun lingkungan.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

b. Merancang situasi masalah

Merancang situasi masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran dan merencanakan cara-cara untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan proses perencanaan penyelesaian masalah. Rancangan masalah yang akan dibahas dalam materi perilaku terpuji adalah contoh perilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan. Situasi masalah yang disajikan mengandung teka-teki, memungkinkan kerjasama, bermakna bagi siswa dan konsisten dengan tujuan kurikulum. Kemudian pada proses belajarnya siswa diarahkan agar mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.⁷⁶

c. Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Terlebih dahulu guru menyiapkan apa saja bahan yang diperlukan, seperti video orang saling membantu, membuang sampah pada tempatnya. Dikarenakan siswa bekerja dengan beragam material dan peralatan, maka siswa diminta agar membawa kebutuhan logistik seperti: pensil, bolpoint, kertas warna, gunting, lem guna pembuatan *mind mapping*. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

Adapun sintaks pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima *fase* utama. *Fase-fase* tersebut merujuk pada tahapan-tahapan yang praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL, sebagaimana disajikan:

Tabel 4.4 Indikator Penelitian

Indikator	Perilaku guru
<i>Fase 1.</i> Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
<i>Fase 2.</i> Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
<i>Fase 3.</i> Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.

<p><i>Fase 4.</i> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya</p>	<p>Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model-model, serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.</p>
<p><i>Fase 5.</i> Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.⁷⁸</p>

Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III sebagai berikut:

- a. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puthut, ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari memulai pelajaran dengan salam dan doa, menanyakan kehadiran siswa (absensi), melakukan apersepsi materi sebelumnya, menyampaikan topik materi yang akan disampaikan dan menjelaskan kegiatan belajar

⁷⁸Richard I Arends, *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar buku 2*, Terjemahan oleh Helly Prajito Soetjipto dan Sri, (New York: The McGraw Hill Companies, 2007), hlm. 56

diskusi kelompok, memotivasi siswa, bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi.⁷⁹

Adapun rincian yang telah disusun tersebut diantaranya:

1) Memulai pelajaran dengan salam dan doa

Saat memulai kegiatan belajar-mengajar, berdoa termasuk aktivitas yang pertama kali dilakukan. Demikian juga menjelang pulang sekolah (mengakhiri pelajaran), berdoa juga aktivitas yang terakhir kali dilakukan siswa-siswi sekolah. Selain menaati perintah agama, berdoa juga menumbuhkan auto-sugesti kepada diri siswa untuk lebih siap dan mantap menerima ilmu yang akan dipelajari.⁸⁰

2) Menanyakan kehadiran siswa (absensi)

Begitu bel masuk, para siswa masuk ke kelas. Siswa yang hadir di sekolah hendaknya dicatat dalam buku presensi. Sementara siswa yang tidak hadir di sekolah dicatat dalam buku absensi. Menanyakan kehadiran siswa bertujuan agar mengetahui kesiapan belajar siswa, sehingga pikiran siswa bisa fokus belajar.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

3) Melakukan apersepsi materi sebelumnya

Sebelum pembelajaran dimulai, ada baiknya melakukan apersepsi atau mengulas materi sebelumnya lalu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Bisa juga mengajukan pertanyaan pada siswa atau merangkum materi pelajaran yang sebelumnya, agar siswa mengingatnya kembali. Selain hal tersebut apersepsi dapat lebih memastikan jika siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran. Ketika anak masuk ke dalam kelas belum tentu di benaknya itu di kelas atau belajar. Di pikirannya masih bermain.⁸²

4) Menyampaika materi yang akan disampaikan dan menjelaskan kegiatan belajar diskusi kelompok

Penyampaian materi juga termasuk bagian yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Materi harus disampaikan dengan jelas agar siswa mampu menyerap informasi dengan baik.⁸³

5) Memotivasi siswa

Siswa akan bosan jika pembelajaran hanya seputar hal yang ada di dalam buku saja. Oleh karena itu siswa perlu disuguhkan berbagai permasalahan nyata di lingkungan

⁸² Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁸³ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

sekolah, seperti mencoreti meja dan dinding kelas, membuang sampah sembarangan, menendangi pot tanaman termasuk perilaku tidak terpuji. Kemudian dikaitkan dengan tema pembelajaran yang akan dibahas dengan menampilkan sebuah video, dan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang ingin diketahui. Hal ini akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan otomatis memunculkan banyak pertanyaan.⁸⁴

6) Bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi

Memberikan pertanyaan pancingan bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Setelah menyuguhkan fenomena menarik seputar materi kemudian bertanya “mengapa hal ini bisa terjadi?” atau “bagaimana hal seperti ini dapat terjadi?” dan lain sebagainya.⁸⁵

b. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puthut, ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan, menginformasikan kepada siswa

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas.⁸⁶

Adapun rincian yang telah disusun tersebut diantaranya:

1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok

Siswa bertanya ke guru tidak harus dilakukan secara individu. Dapat juga membentuk kelompok siswa untuk mengadakan pengamatan atau diskusi tentang materi.⁸⁷

2) Membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan

Masalah yang didiskusikan merupakan suatu persoalan yang dibahas oleh siswa untuk dipahami, diketahui sebab-sebabnya, dianalisis, dicari jalan keluar atau solusinya, diambil keputusan yang tepat, terbaik di antara yang baik atau tak baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.⁸⁸

3) Menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas

Memberikan informasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas dilakukan diawal bertujuan agar siswa tidak terkejut saat dimintai untuk menyampaikan hasil diskusi. Selain hal

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

tersebut juga bertujuan untuk memilih salah satu anggota kelompok yang maju kedepan kelas.⁸⁹

c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puthut, ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari meminta setiap anggota dalam kelompok menyampaikan informasi yang sudah dimiliki perihal masalah dan membantu mendiskusikannya.⁹⁰

Adapun tantangan bagi guru pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua siswa aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan investigasi, dan menghasilkan penyelesaian masalah. Dalam diskusi materi perilaku terpuji diperlukan membahas contoh-contoh perilaku terpuji yang dapat diterapkan siswa di sekolah.⁹¹

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puthut, ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa memikirkan tentang masalah dan jenis-jenis informasi yang

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug pada 8 November 2022

dibutuhkan. Membantu dan mengembangkan pembuatan *mind mapping* setiap kelompok dan mendorong siswa untuk memamerkan hasil karya kelompok di depan kelas guna dipertunjukkan terhadap kelompok lainya.⁹²

Dalam penyajiannya diharapkan siswa sudah sampai pada pemahaman dan penguasaan contoh-contoh perilaku terpuji. Dan menerima sepenuhnya semua ide dan gagasan siswa tersebut. Selanjutnya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa memikirkan kelayakan hasil diskusi yang telah mereka kumpulkan dan ajukan.⁹³

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Puthut, ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi, meminta siswa mengisi lembar refleksi terkait materi, menjelaskan kembali materi yang belum jelas, memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan.⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁹³ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

Adapun rincian yang telah disusun tersebut diantaranya:

- 1) Memberikan kesimpulan dan menekankan poin-poin penting hasil diskusi

Mengoreksi hasil diskusi siswa satu-persatu dengan menekankan poin-poin penting dan memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok.⁹⁵

- 2) Meminta siswa mengisi lembar refleksi terkait materi

Merefleksi hasil belajar siswa dengan kegiatan tes tertulis diberikan kepada siswa terkait materi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa setelah diskusi.⁹⁶

- 3) Menjelaskan kembali materi yang belum jelas

Proses belajar bukanlah proses instan. Hasil belajar tidak dapat dilihat dalam sekejap mata. Dalam prosesnya, pasti menemukan siswa yang mengalami kendala belajar atau siswa tidak paham pelajaran. Untuk dapat mengatasi kesulitan memahami pelajaran yang dialami oleh siswa, maka perlu untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriyatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

4) Memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan

Sebelum menutup pembelajaran di kelas perlu memberikan kesimpulan atau pelajaran yang dapat diambil dari materi. Penyimpulan materi disampaikan secara singkat dan jelas agar siswa tidak mengalami kebingungan.⁹⁸

Untuk menunjang data wawancara penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Klasifikasi Aktivitas	Aspek yang diteliti	Ket
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	a. Memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	√
		b. Mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	√
		c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	√
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	a. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar	√
		b. Mendorong siswa	√

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Puthut Jejer Hendriatno, S.Pd selaku guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, pada 8 November 2022

		bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	a. Membantu siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	√
		b. Mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	√
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya	a. Menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	√
		b. Membantu siswa dalam mengembangkan hasil diskusi	√
		c. Membantu siswa dalam mempresentasikan hasil karya siswa	√
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	a. Menganalisis penemuan siswa	√
		b. Mengevaluasi proses mengatasi masalah	√

a. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru ditemukan. *Pertama*, guru mengajak siswa untuk hening dan berdoa dan absensi sebelum kegiatan pembelajaran, melakukan

kegiatan apersepsi materi sebelumnya. *Kedua*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa dan menghubungkan dengan permasalahan lingkungan sekolah. *Ketiga*, guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.⁹⁹

b. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru ditemukan. *Pertama*, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari teman sebangku dan meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri menyelesaikan masalah yang diberikan. *Kedua*, menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas.¹⁰⁰

c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru ditemukan guru mengaktifkan diskusi antar kelompok dan berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.¹⁰¹

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru ditemukan *Pertama*, membantu siswa dalam mengembangkan

⁹⁹ Hasil observasi pada 11 November 2022

¹⁰⁰ Hasil observasi pada 11 November 2022

¹⁰¹ Hasil observasi pada 11 November 2022

hasil diskusi. *Kedua*, secara acak, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok. *Ketiga*, guru membantu siswa dalam mempresentasikan hasil karya siswa.¹⁰²

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru ditemukan *Pertama*, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang dibuat. *Kedua*, guru memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban siswa. *Ketiga*, memberikan kesimpulan.¹⁰³

Adapun hasil pengamatan aktivitas belajar siswa melalui lembar obsrvasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No	Klasifikasi Aktivitas	Aspek yang diteliti	Ket
1	Menerima (<i>Receiving</i>)	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√
		b. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang didiskusikan	√
2	Menanggapi (<i>Responding</i>)	a. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan menjawab/ menanggapi pertanyaan	√
		b. Aktivitas siswa di	√

¹⁰² Hasil observasi pada 11 November 2022

¹⁰³ Hasil observasi pada 11 November 2022

		dalam berdiskusi antar teman	
3	Penilaian (<i>Valuing</i>)	a. Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku tidak terpuji	√
		b. Siswa memberikan penilaian baik terhadap perilaku terpuji	√
4	Mengorganisasikan (<i>organizing</i>)	a. Siswa memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKS	√
		b. Siswa mengembangkan cara menghindari perilaku tidak terpuji	√
5	Memprabadikan Siswa	a. Siswa tidak memilih- milih teman dalam kelompok belajar	√
		b. Siswa menghargai pendapat teman	√

a. Menerima (*Receiving*)

Ahmad menyatakan bahwa ia mendengarkan penjelasan dari guru, dan mencatatnya dalam buku tulis. Pernyataan lain dari siswa bernama Nadia, ia menyatakan tugas yang diberikan guru berupa menyebutkan perilaku akhlak terpuji salah satunya berbuat baik terhadap sesama.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan beberapa siswa SD Muhammadiyah Unggulan 11 November 2022

Dilihat dari aspek siswa ditemukan. *Pertama*, siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan dari guru. *Kedua*, sebagian siswa mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru, meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa bingung.¹⁰⁵

b. Menanggapi (*Responding*)

Zian menyatakan bahwa dirinya masih malu untuk bertanya, dikarenakan merasa akan memberikan jawaban yang salah. Sedangkan Wildan menyatakan bahwa ia berani untuk menjawab pertanyaan di depan kelas.¹⁰⁶

Dilihat dari aspek siswa ditemukan. *Pertama*, siswa sudah cukup berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa masih kurang yakin dengan jawabannya. *Kedua*, masih terdapat siswa yang mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya saja. Tetapi jika dijumpai ada pasangan yang tidak bekerja sama, maka siswa diminta untuk bekerjasama dalam kelompoknya.¹⁰⁷

c. Penilaian (*Valuing*)

Aldina menyatakan bahwa ia dibantu oleh guru menyusun jawaban untuk diajukan didepan kelas, meskipun

¹⁰⁵ Hasil observasi pada 11 November 2022

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan beberapa siswa SD Muhammadiyah Unggulan 11 November 2022

¹⁰⁷ Hasil observasi pada 11 November 2022

agak memalukan tetapi saya memberanikan diri maju ke depan kelas.¹⁰⁸

Dilihat dari aspek siswa ditemukan *Pertama*, siswa menyusun jawaban yang akan digunakan untuk menjawab di depan kelas. *Kedua*, siswa melakukan tanya jawab pada kelompok masing-masing.¹⁰⁹

d. Mengorganisasikan (*organizing*)

Dilihat dari aspek siswa ditemukan *Pertama*, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. *Kedua*, siswa diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan.¹¹⁰

e. Mempribadikan siswa

Adelia menyatakan ia menerima kelompok yang telah dibagi oleh guru, sedangkan Lutfi menyatakan bahwa dirinya terkadang tidak setuju dengan pernyataan teman.¹¹¹

Dilihat dari aspek siswa ditemukan. *Pertama*, siswa tidak memilih-milih teman antar kelompok dan menuruti pembagian kelompok dari guru. *Kedua*, beberapa siswa tidak menghargai pendapat temannya.¹¹²

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan beberapa siswa SD Muhammadiyah Unggulan 11 November 2022

¹⁰⁹ Hasil observasi pada 11 November 2022

¹¹⁰ Hasil observasi pada 11 November 2022

¹¹¹ Hasil wawancara dengan beberapa siswa SD Muhammadiyah Unggulan 11 November 2022

¹¹² Hasil observasi pada 11 November 2022

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan metode pembelajaran PBL pada materi ajar PAIBP. peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PBL dalam PAIBP di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug, sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung
 - 1) Kurikulum yang digunakan,
 - 2) Sarana dan prasarana yang cukup memadai,
 - 3) Kreativitas guru, dan
 - 4) Kondisi lingkungan.
- b. Faktor penghambat
 - 1) Kesulitan memunculkan ide,
 - 2) Ketersediaan waktu yang kurang, dan
 - 3) Perbedaan pemahaman siswa.
- c. Solusi
 - 1) Memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban,
 - 2) Penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan
 - 3) Pemberian evaluasi dan mengulang-ulang materi.¹¹³

B. Analisis Data

Berdasarkan aspek guru yang diamati, hasil yang diperoleh penulis selama penelitian di kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dapat dilihat bahwa model *problem based learning* cukup baik

¹¹³ Hasil observasi pada 11 November 2022

digunakan. Pembelajaran bab Akhlak kelas III terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKS dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah perilaku terpuji, dimana dalam perilaku terpuji ada materi tentang perilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan. Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini ditemukan guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug melakukan proses perencanaan. Adapun proses perencanaannya adalah guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug menetapkan tujuan saat perencanaan dan tujuan itu dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa pada tahap berinteraksi. Dalam pembelajaran materi perilaku terpuji, dimana dalam perilaku terpuji terdapat materi tentang perilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan. maka tujuan yang akan dicapai adalah terbentuknya sikap menjaga persaudaraan, bersungguh-sungguh dalam belajar, bersikap penyayang terhadap ciptaan Allah baik sesama manusia, hewan maupun lingkungan.

Selanjutnya guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug merancang situasi masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran dan merencanakan cara-cara untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan proses perencanaan

penyelesaian masalah. Rancangan masalah yang akan dibahas dalam materi perilaku terpuji adalah contoh perilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan. Situasi masalah yang yang disajikan mengandung teka-teki, memungkinkan kerjasama, bermakna bagi siswa dan konsisten dengan tujuan kurikulum. Kemudian pada proses belajarnya siswa diarahkan agar mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Selanjutnya guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug terlebih dahulu menyiapkan apa saja bahan yang diperlukan, seperti video orang bersedekah, berbagi terhadap sesama, tidak memilih-milih teman. Dikarenakan siswa bekerja dengan beragam material dan peralatan. Maka siswa diminta agar membawa kebutuhan logistik seperti: pensil, bolpoint, kertas warna, gunting, lem guna pembuatan *mind mapping*. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas III.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Juliwis Kardi, bahwa model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan perencanaan, yakni dengan cara :¹¹⁴

a. Penetapan tujuan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti keterampilan menyelidiki,

¹¹⁴ Juliwis Kardi, Model *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal Diniyyah*, Vol. 08 No 2 Desember 2021.

memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

b. Merancang situasi masalah

Guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah lebih suka memberikan siswa suatu keleluasaan dalam memilih masalah untuk diselidiki karena cara ini meningkatkan motivasi siswa. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki dan tidak terdefiniskan secara ketat, memungkinkan kerjasama, bermakna bagi siswa dan konsisten dengan tujuan kurikulum.

c. Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan. Pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam kelas, bisa juga dilakukan di perpustakaan atau laboratorium, bahkan dapat pula dilakukan di luar sekolah. Oleh karena itu tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan untuk penyelidikan siswa haruslah menjadi tugas perencanaan yang utama bagi guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa, begitu jam dinyatakan masuk, serta para siswa masuk ke kelas. Guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug memulai pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk hening dan berdoa, berdoa termasuk aktivitas yang pertama kali dilakukan. Demikian juga mengakhiri pelajaran. Selain menaati perintah agama, berdoa juga menumbuhkan *auto-sugesti* kepada diri siswa untuk lebih siap dan mantap menerima ilmu yang akan dipelajari. Dan dilanjutkan menanyakan kehadiran siswa bertujuan agar mengetahui kesiapan belajar siswa, sehingga pikiran siswa bisa fokus belajar.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug melakukan apersepsi atau mengulas materi sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan pada siswa atau merangkum materi pelajaran yang sebelumnya agar siswa mengingatnya kembali, lalu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Apersepsi dapat lebih memastikan siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran. Dikarenakan ketika anak masuk ke dalam kelas belum tentu di benaknya itu di kelas atau belajar. Di pikirannya masih ada bermain game, bermain bersama temannya.

Setelah melakukan apersepsi dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi sebelumnya. Guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug menyampaikan topik materi yang akan disampaikan dengan jelas agar siswa mampu

menyerap informasi dengan baik. Penyampaian materi yang hanya berkuat seputar hal yang ada di dalam buku saja dapat membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu siswa perlu disuguhkan berbagai permasalahan nyata di lingkungan sekolah, seperti mencoreti meja dan dinding kelas, membuang sampah sembarangan, menendangi pot tanaman termasuk perilaku tidak terpuji. Kemudian dikaitkan dengan tema pembelajaran yang akan dibahas dengan menampilkan sebuah video. Selain hal tersebut memberikan pertanyaan pancingan juga perlu dilakukan dengan tujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Richard, bahwa pada awal pelajaran *problem based learning*, seperti semua tipe pelajaran lainnya, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun sikap positif terhadap pelajaran itu, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru perlu menyuguhkan prosedur yang jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi permasalahan dengan semenarik mungkin.¹¹⁵

Senada dengan Juliwis Kardi, bahwa siswa perlu memahami tujuan pembelajaran berdasarkan masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar,

¹¹⁵Richard I Arends, *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar buku 2*, Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri, (New York: The McGraw Hill Companies, 2007), hlm. 56

tapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Cara yang baik untuk menyajikan masalah dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah dengan menggunakan kejadian yang mencengangkan yang menimbulkan misteri dan suatu keinginan untuk memecahkan masalah.¹¹⁶

b. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran tidak harus dilakukan secara individu, dapat juga membentuk kelompok siswa untuk mengadakan pengamatan atau diskusi tentang materi. Guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari teman sebangku dan meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri menyelesaikan masalah yang diberikan.

Materi yang didiskusikan merupakan suatu persoalan yang dibahas oleh siswa untuk dipahami, diketahui sebab-sebabnya, dianalisis, dicari jalan keluar atau solusinya, diambil keputusan yang tepat, terbaik di antara yang baik atau tak baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Dilanjutkan memberikan informasi kepada siswa untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas dilakukan diawal bertujuan agar

¹¹⁶ Juliwis Kardi, Model *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal Diniyyah*, Vol. 08 No 2 Desember 2021.

siswa tidak terkejut saat dimintai untuk menyampaikan hasil diskusi. Selain hal tersebut juga bertujuan untuk memilih salah satu anggota kelompok yang maju kedepan kelas.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Richard, bahwa *problem based learning* mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. Tantangan utama bagi guru pada fase ini adalah mengupayakan agar semua siswa aktif terlibat dalam ivestigasi permasalahan.¹¹⁷

Senada dengan Juliwis Kardi, bahwa pada model pembelajaran berdasarkan masalah dibutuhkan pengembangan ketrampilan kerjasama di antara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporannya.¹¹⁸

c. Membantu investigasi mandiri dan kelompok

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

¹¹⁷Richard I Arends, *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar buku 2*, Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri, (New York: The McGraw Hill Companies, 2007), hlm. 56

¹¹⁸ Juliwis Kardi, Model *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal Diniyyah*, Vol. 08 No 2 Desember 2021.

membantu siswa dalam pengumpulan informasi dan melaksanakan eksperimen mental atau eksperimen yang sesungguhnya sampai mereka benar-benar memahami dimensi-dimensi situasi masalah tersebut. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Dilanjutkan dengan mendorong pertukaran ide secara bebas dan mengaktifkan diskusi antar kelompok dengan meminta setiap anggota dalam kelompok menyampaikan informasi yang sudah dimiliki perihal masalah. Dan berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Adapun tantangan pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua siswa aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan, dan menghasilkan penyelesaian masalah. Dalam diskusi materi perilaku terpuji diperlukan membahas contoh-contoh perilaku terpuji yang dapat diterapkan siswa di sekolah.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Richard, bahwa investigasi yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam tim-tim studi kecil adalah inti *problem based learning*. Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigatif yang agak berbeda, kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan data dan eksperimentasi, pembuatan hipotesis dan penjelasan, dan memberikan solusi. Selama fase ini guru

harus menyediakan bantuan yang dibutuhkan tanpa mengganggu aktivitas siswa dalam investigasi.¹¹⁹

Senada dengan Juliwis Kardi, bahwa guru mendorong pertukaran ide secara bebas dan penerimaan sepenuhnya ide-ide itu merupakan hal penting sekali dalam tahap penyelidikan pembelajaran berdasarkan masalah. Selama tahap penyelidikan guru memberi bantuan yang dibutuhkan tanpa mengganggu siswa.¹²⁰

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusi dengan pembuatan *mind mapping* dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembuatan *mind mapping*. Dilanjutkan dengan menunjuk kelompok secara acak dan mendorong siswa untuk memamerkan hasil karya kelompok di depan kelas guna dipertunjukkan terhadap kelompok lainnya.

Dalam penyajiannya diharapkan siswa sudah sampai pada pemahaman dan penguasaan contoh-contoh perilaku

¹¹⁹Richard I Arends, *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar buku 2*, Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri, (New York: The McGraw Hill Companies, 2007), hlm. 56

¹²⁰ Juliwis Kardi, Model *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal Diniyyah*, Vol. 08 No 2 Desember 2021.

terpuji. Selanjutnya guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug menerima sepenuhnya semua ide dan gagasan siswa tersebut. Dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa memikirkan kelayakan hasil diskusi yang telah mereka kumpulkan dan ajukan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Richard, bahwa fase investigatif diikuti dengan pembuatan hasil karya dan memamerkannya. Hasil karya lebih dari sekedar laporan tertulis. Hasil karya termasuk hal-hal seperti rekaman video yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan, model-model yang mencakup representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya, dan pemrograman komputer serta presentasi multimedia. Setelah hasil karya dikembangkan, guru sering mengorganisasikan untuk memamerkan hasil karya siswa kepada orang lain.¹²¹

Senada dengan Juliwis Kardi, bahwa pada tahap ini guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kegiatan ini berguna untuk mengetahui hasil

¹²¹Richard I Arends, *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar buku 2*, Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri, (New York: The McGraw Hill Companies, 2007), hlm. 56

sementara pemahaman dan penguasaan siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.¹²²

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug mengoreksi hasil diskusi siswa satu-persatu dengan menekankan poin-poin penting dan memberikan kesimpulan terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok. Dilanjutkan merefleksi hasil belajar siswa dengan kegiatan tes tertulis diberikan kepada siswa terkait materi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa setelah diskusi. Untuk dapat mengatasi kesulitan memahami pelajaran yang dialami oleh siswa, maka perlu untuk menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. Sebelum menutup pembelajaran di kelas guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug memberikan kesimpulan atau pelajaran yang dapat diambil dari materi. Penyimpulan materi disampaikan secara singkat dan jelas agar siswa tidak mengalami kebingungan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Richard, bahwa fase terakhir *problem based learning* melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri

¹²² Juliwis Kardi, Model *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal Diniyyah*, Vol. 08 No 2 Desember 2021.

maupun keterampilan investigatif dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksikan pikiran dan kegiatan mereka selama berbagai fase pelajaran.¹²³

Senada dengan Juliwis Kardi, bahwa guru membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka, di samping keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini, guru meminta siswa untuk melakukan membangun kembali pemikiran dan aktifitas mereka selama tahap-tahap pembelajaran yang telah dilewatinya.¹²⁴

Berdasarkan aspek siswa yang diamati, hasil yang diperoleh penulis selama penelitian di kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dapat dilihat bahwa model *problem based learning* sudah cukup baik dilaksanakan. Dilihat dari aspek menerima (*receiving*) menunjukkan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAIBP SD Muhammadiyah Unggulan Gubug menggunakan penayangan video dalam pembelajaran. Sehingga siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru dan mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru.

¹²³Richard I Arends, *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar buku 2*, Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri, (New York: The McGraw Hill Companies, 2007), hlm. 56

¹²⁴ Juliwis Kardi, Model *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Jurnal Diniyyah*, Vol. 08 No 2 Desember 2021.

Karena kalau tidak memperhatikan siswa akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa bingung.

Dilihat dari aspek menanggapi (*responding*) menunjukkan siswa sudah cukup berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa masih kurang yakin dengan jawabannya. Jika terdapat siswa yang mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya saja, maka siswa diminta untuk bekerjasama dalam kelompoknya.

Dilihat dari aspek penilaian (*valuing*) menunjukkan siswa dapat menyusun jawaban yang akan digunakan untuk menjawab di depan kelas, dan melakukan tanya jawab pada kelompok masing-masing. Hanya siswa yang tidak hadir yang tidak mengerjakan tugas. Sedangkan dilihat dari aspek mengorganisasikan (*organizing*) menunjukkan setiap kelompok dapat memecahkan masalah dengan baik, dan mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Dilihat dari aspek memprioritaskan siswa menunjukkan siswa tidak memilih-milih teman antar kelompok dan menuruti pembagian kelompok dari guru. Meskipun masih terdapat beberapa siswa tidak menghargai pendapat temannya.

3. Tahap Evaluasi

Faktor pendukung dalam PBL adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana termasuk multimedia, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya

adalah kesulitan memunculkan ide siswa, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa. Adapun solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan pemberian evaluasi dan mengulang-ulang materi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis selama penelitian di kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dapat dilihat bahwa model *problem based learning* cukup baik digunakan. Pembelajaran bab Akhlak kelas III terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKS dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah perilaku terpuji, dimana dalam perilaku terpuji ada materi tentang perilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan penyayang terhadap lingkungan. Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di kelas III sebagai berikut:

1. Metode *problem based learning* (PBL) telah diterapkan secara baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dan sesuai dengan teori, diantara tahap-tahap penerapan *problem based learning* adalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Faktor pendukung dalam PBL adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana termasuk multimedia, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

kesulitan memunculkan ide siswa, ketersediaan waktu yang kurang, dan perbedaan pemahaman siswa. Adapun solusinya adalah memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan pemberian evaluasi dan mengulang-ulang materi.

B. Saran

1. Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar PAIBP siswa dan hasil belajar siswa.
2. Guru bidang studi hendaknya menunjuk satu siswa secara acak dari salah satu kelompoknya dalam mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga lama-kelamaan siswa akan terbiasa mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas.
3. Siswa hendaknya lebih aktif lagi ketika *sharing* dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaik dan Ismi Andini Nurjanah. 2022. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Siswa di Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut*. Vol. 1 No.1
- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arends, Richard I. 2007. *Learning to Teach, Belajar Untuk Mengajar buku 2*, Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri. New York: The McGraw Hill Companies.
- Arijulmanan. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Tauhid*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 02(04)
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D.C, Orlich dkk. 1998. *Teaching Strategies: A Guide to Better Instruction Boston*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Darajat, Rafi dkk. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)*, Jurnal: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam

Dian, Nikita Paranti. Skripsi: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Piri Jatiagung Lampung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Esema, David dkk. 2012. *Problem Based Learning*. Satya Widya Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 28. No.2

Fahrudin dkk. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. Jurnal: Edu Riligia: Vol. 1 No. 4.

Hasan, Iqbal. 2012. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.

<https://guru.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 26 September 2022 pukul 10:35 WIB

Huda Chairul, Atma Dirgatama dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta*, JURNAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN. Vol. 1 No.1

J.B, Duch. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Khayi, Abdul. 2019. *Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)*. Jurnal OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 3. No.2

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Mardalis. 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maulida, Ali. 2017. *Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 2(04).
- Maya, Rahendra. 2013. *Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittibā' . Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 02(04).
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik, Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Nahrowi, Firman dkk. 2018. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B).
- Ngalimun dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nur, Fatiya Azizah. 2020. Tesis: *Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Nurul, Istifadah. 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI*, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 1(1).
- Ratumanan. 2002. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizky, Sandy Ramadhan dkk. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Religius Kelas VIII SMP Unggulan Citra Nusa Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sandu dan Muhammad Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Setyowati, Erna. 2009. *Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah*: Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan. 38(2).
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sofyan, Herminarto dkk. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sri, Mei Wahyuni. Skripsi: *Implementasi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika di kelas V MI Maarif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020*. Banyumas: IAIN Purwokerto.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Atep dan Wahyu Soepandi. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif, Teori dan Implementasi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana Ibrahim. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Susilo. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tjetjep, Rohidi R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Tyas, Retnaning. 2017. *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Tecnoscienza. Vol.2 No.1.
- Wayan I, Sadia. 2007. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran “ Problem Based Learning “ dan “Cycle Learning” Dalam Pembelajaran Fisika”*. Dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA Jakarta.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 5537/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022 25 November 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Elly Zakiyatin Nafisa
NIM : 1903016137

Yth.
Kepala SD Muhammadiyah Unggulan Gubug
di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Elly Zakiyatin Nafisa
NIM : 1903016137
Alamat : Jalan Pemuda No.28 RT 05 RW 09 Kec.Gubug, Kab.Grobogan
Judul skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah
Unggulan Gubug

Pembimbing :
1. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
2. Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari/bulan, mulai tanggal 7 November 2022 sampai dengan tanggal 13 November 2022 Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GUBUG
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH UNGGULAN GUBUG**

NPSN : 70007371, Ijin Opr No: 42.1/13657/B/2020
Jl. Pemuda No 92 Gubug, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan (58164)
Email : sdmuhammadgubug@gmail.com, Telp : 0821 3555 7795

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 550/19/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah,Unggulan Gubug, menerangkan bahwa :

Nama : Elly Zakiyatin Nafisa
NIM : 1903016137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug pada tanggal 7-13 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gubug, 14 November 2022



Kepala Sekolah

Sukanto, S.Pd

Lampiran 2

Transkrip wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Orientasi permasalahan kepada siswa	<p>a. Bagaimana tahap perencanaan yang Anda buat sebelum melaksanakan model pembelajaran PBL?</p> <p>b. Bagaimana upaya Anda melakukan orientasi permasalahan kepada siswa materi perilaku terpuji kepada siswa kelas III dalam model PBL?</p>	<p>a. Menetapkan tujuan pembelajaran, merancang situasi masalah, mengorganisasikan sumber daya dan rencana logistik</p> <p>b. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari memulai pelajaran dengan salam dan doa, menanyakan kehadiran siswa (absensi), melakukan apersepsi materi sebelumnya,</p>

			<p>menyampaikan topik materi yang akan disampaikan dan menjelaskan kegiatan belajar diskusi kelompok, memotivasi siswa, bertanya pengalaman mereka terkait dengan materi</p>
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	<p>Bagaimana upaya Anda dalam mengorganisasikan siswa untuk menginvestigasi masalah pembelajaran PAIBP materi perilaku terpuji dalam model PBL?</p>	<p>Ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari teman sebangku dan meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri</p>

			<p>menyelesaikan masalah yang diberikan, membagikan pertanyaan (masalah) untuk didiskusikan, menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas</p>
3	<p>Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p>	<p>Bagaimana upaya Anda dalam membantu investigasi mandiri dan kelompok masalah pembelajaran PAIBP materi perilaku terpuji dalam model PBL?</p>	<p>Ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari mengaktifkan diskusi antar kelompok dan meminta setiap anggota dalam kelompok menyampaikan informasi yang sudah dimiliki perihal masalah dan berkeliling memantau</p>

			kerja masing-masing kelompok serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya	Bagaimana upaya Anda dalam membantu mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya?	ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa memikirkan tentang masalah dan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan. Membantu dan mengembangkan pembuatan <i>mind</i>

			<p><i>mapping</i> setiap kelompok dan secara acak, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok.</p> <p>Membantu siswa dalam mempresentasikan hasil karya siswa. Dalam penyajiannya diharapkan siswa sudah sampai pada pemahaman dan penguasaan contoh-contoh perilaku terpuji</p>
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Bagaimana upaya Anda dalam menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari memberikan kesimpulan dan

		pembelajaran PAIBP materi perilaku terpuji dalam model PBL?	menekankan poin-poin penting hasil diskusi, meminta siswa mengisi lembar refleksi terkait materi, menjelaskan kembali materi yang belum jelas, memberikan kesimpulan dari materi yang diberikan
--	--	---	---

Hasil Observasi Guru

No	Klasifikasi Aktivitas	Aspek yang diteliti	Skor
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	a. Memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	√
		b. Mempresentasikan bahan pelajaran secara singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	√
		c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	√
2	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti	a. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar	√
		b. Mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	√
3	Membantu investigasi mandiri dan kelompok	a. Membantu siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	√
		b. Mengingatnkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah	√

		dipelajari dengan masalah	
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya	a. Menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	√
		b. Membantu siswa dalam mengembangkan hasil diskusi	√
		c. Membantu siswa dalam mempresentasikan hasil karya siswa	√
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	a. Menganalisis penemuan siswa	√
		b. Mengevaluasi proses mengatasi masalah	√

Hasil Observasi Siswa

No	Klasifikasi Aktivitas	Aspek yang diteliti	Skor
1	Menerima (<i>Receiving</i>)	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√
		b. Siswa mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang didiskusikan	√
2	Menanggapi (<i>Responding</i>)	a. Siswa berani mengajukan pertanyaan dan menjawab/ menanggapi pertanyaan	√
		b. Aktivitas siswa di dalam berdiskusi antar teman	√
3	Penilaian (<i>Valuing</i>)	a. Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku tidak terpuji	√
		b. Siswa memberikan penilaian baik terhadap perilaku terpuji	√
4	Mengorganisasikan (<i>organizing</i>)	a. Siswa memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKS	√
		b. Siswa mengembangkan cara menghindari perilaku tidak terpuji	√
5	Mempribadikan Siswa	a. Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	√
		b. Siswa menghargai pendapat teman	√

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian







RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elly Zakiyatin Nafisa
NIM : 1903016137
Tempat, Tanggal, Lahir : Grobogan, 30 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jalan Pemuda No. 28 RT 05 RW 09
Desa Gubug Kec. Gubug Kab.
Grobogan
No. HP : 08977984194
Email : ellyzakiya99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gubug
 - b. SD Negeri 4 Gubug
 - c. SMP Negeri 1 Gubug
 - d. SMA Negeri 1 Godong
2. Pendidikan Non-Formal:
Madrasah Diniyah Al-Firdaus Gubug